

**PERAN BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM BINIHADALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT BINIHA
KECAMATAN HELUMO KABUPATEN BOLMONG SELATAN**

Ruslan Gani

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

onalgani1996@gmail.com

Ilyas Daud

Jurusan Ilmu Qura'an dan Tafsir

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

yasirselebes@gmail.com

Kamarudin Mustamin

Jurusan Akidah Filsafat Islam

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

kamaruddin.mustamin@yahoo.com

ABSTRAK

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang meluas di seluruh wilayah Indonesia. Majelis Taklim sudah banyak ditemukan dan paling banyak diikuti oleh kaum hawa. Majelis Taklim tidak cuma bergerak dalam bidang keagamaan akan tetapi bergerak dalam bidang sosial juga budaya. Pada bidang keagamaan lazimnya mencakup pengajian dengan kata lain membaca Al-Qu'ran, dan juga hal-hal yang kaitannya bersifat ibadah. Majelis Taklim melakukan suatu usaha dengan maksud membuat adat dan budaya yang melenceng keluar dari deretan ruang ajaran Islam yang menjadi besar dan luas di masyarakat. Maka dari itu, manusia memerlukan semacam modal dalam melakukan kehidupan menempuh pendidikan yang dapat melebar luaskan kemampuan yang berada pada orang-orang agar sanggup menyelesaikan persoalan yang timbul dari kehidupannya. Pendidikan sanggup membawa orang-orang untuk bisa bersosialisasi, berhubungan dan berinteraksi dengan elok pada sesama golongan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim di Desa Biniha, Kec. Helumo, Kab. Bolaang Mongondow Selatan. 2) Bagaimana tingkat pemahaman agama masyarakat Desa Biniha, Kec. Helumo, Kab. Bolaang Mongondow Selatan. 3) Hambatan dalam pelaksanaan Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha, Kec. Helumo, Kab. Bolaang Mongondow Selatan.

Kata Kunci: Peran Majelis Taklim; Meningkatkan Pemahaman Agama; Masyarakat

PENDAHULUAN

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang meluas di seluruh wilayah Indonesia. Majelis Taklim sudah banyak ditemukan dan paling banyak diikuti oleh kaum hawa. Menurut Ramayulis lembaga-lembaga pendidikan non formal ialah lembaga-lembaga pendidikan yang sudah diatur baik-baik akan tetapi tidak mengikuti tatanan yang tetap. Selaku lembaga pendidikan non formal, Majelis Taklim didirikan di Indonesia bersama jati dirinya sendiri salah satunya menggunakan busana atau seragam. Kemudian kita bisa melihat blakangan ini sudah begitu banyak ibu-ibu yang mengiringi pengajian memakai busana atau seragam yang serupa untuk memperlihatkan ciri khas Majelis Taklim itu sendiri.¹

Dengan ini, upaya yang dilakukan untuk perubahan sifat dari nilai-nilai agama ialah salah satunya melintasi Majelis Taklim yang fungsinya selalu mengarah pada pemahaman perihal nilai-nilai agama dan ajaran Islam. Majelis Taklim menjadi salah satu tempat berhimpun yang begitu efektif dan efisien dalam berinteraksi dan menjalankan sosialisasi tentang ajaran Islam bagi pengikutnya. Aktivitas ini selalu dilakukan lewat ucapan/lisan, tulisan serta tindakan yang nyata.²

Maka dari itu, manusia memerlukan semacam modal dalam melakukan kehidupan menempuh pendidikan yang dapat melebar luaskan kemampuan yang berada pada orang-orang agar sanggup menyelesaikan persoalan yang timbul dari kehidupannya. Pendidikan sanggup membawa orang-orang untuk bisa bersosialisasi, berhubungan dan berinteraksi dengan elok pada sesama golongan. Karenanya orang-orang bisa meningkatkan martabat hidupnya entah dari faktor ekonomi ataupun sosialnya. Proses pendidikan tidak cuma meningkatkan kehormatan manusia dimuka manusia juga, akan tetapi dimuka Allah SWT.³

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” memiliki arti seperangkat tindakan yang diharapkan dari penulis naskah (film), pelawak lakon makyon dan orang-orang yang hidup didalam masyarakat. Menurut Abu Ahmadi, peran merupakan kompleks harapan manusia tentang bagaimana seorang individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu, berdasarkan status dan fungsi sosial. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status), dan seseorang menjalankan peran dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Dari uraian diatas, kita dapat melihat perbedaan pendapat tentang peran yang sebelumnya didefinisikan sebagai peran normatif. Sebagai peran normatif yang berkaitan

¹ Irmawati Ibrahim¹, Abd. Hamid Isa², and Yakob Napu³, “Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama,” *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* 1, no. 1 (2020): 42–43.

² Supriyadi¹, Yuyun Yumiarti², and Mahfuz³, “Aktualisasi Peran Majelis Taklim Az-Zikra Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Umat,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 2.

³ Sutarjo Sutarjo, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan,” *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)* 9, no. 1 (2021): 101–102.

dengan tugas dan kewajiban pelayanan lalu lintas dalam penegakan hukum, artinya penegakan hukum penuh.⁴

Secara etimologis (arti kata), kata “Majelis Taklim” berasal dari bahasa arab, yaitu majelis dan taklim. Kata “Majelis” berasal dari jalasa, yujalisu, julisan, yang berarti duduk atau bertemu. Adapun arti lain jika digabungkan dengan kata seperti Majlis Wal Majlimah yang berarti kursi, pengadilan, dewan atau Majlis Asykar yang berarti pengadilan militer. Selain itu, kata “Taklim” sendiri berasal dari kata “Alima, Ya’lamu, Ilman, yang artinya mengetahui sesuatu, pengetahuan, informasi. Taklim berarti mengajar, melatih, berasal dari kata “alama, allaman berarti rasa” merek dan ta’alam berarti melatih dan belajar.

Namun dari segi terminologi (makna/pengertian), majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda. Effendy Zarkasyi mengatakan “Majelis Taklim adalah bagian dari model dakwah modern dan platform pembelajaran untuk mencapai tingkat pengetahuan agama”. Syamsuddin Abbas juga menyampaikan pendapatnya yang ditafsirkan sebagai berikut “Lembaga pendidikan informal Islam dengan kurikulumnya sendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jumlah jamaah yang relatif banyak.⁵

Helmawati mengutip Dedeng Rosidin dalam bukunya akar-akar pendidikan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits Kajian Sematik Istilah-istilah Tarbiyat, Ta’lim, Tadris, Tahdzib, dan Ta’dib yang mengatakan bahwa kata ta’lim berasal kata mashdar. Ahli bahasa arab telah member kata “alima” beberapa arti. Makna-makna ini tercermin dalam penggunaannya di kalangan orang Arab. Misalnya, “alimatu’sy-syai-a” berarti ‘arauftu (mengetahui, mengenai), dan “alima bi’sy-syai-I berarti sya’ara (mengetahui/merasa) dan ‘alima’arrajula berarti khabarahu (untuk memberitahunya).⁶

Majelis Taklim merupakan pendidikan tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dipisahkan dari perjalanan dakwah Islam sejak awal, yang dimulai ketika Rasulullah SAW memimpinnya. Riset dan kegiatan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam) yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Di kediaman Al-Arqam bin Abil Al-Arqam yang juga masuk islam, ia membacakan ayat-ayat Al-Qur’anul Karim yang diturunkan kepadanya dan mengajari mereka hukum-hukum agama dan syariat yang diturunkan pada saat itu kepada mereka.⁷

Pada saat itu Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam berhasil membuat beberapa wanita masuk Islam, selain istrinya sendiri Khadijah binti Khawailid ra dan Fatimah binti Khattab ra, saudara perempuan Umar bin Khattab ra. Artinya, dalam ajaran Rasulullah saw, sudah ada komunitas wanita muslimah. Saat itu tarekat belajar terus bercampur dan menyatu antara laki-laki dan perempuan,

⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 3

⁵ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta’lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1

⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim Peran Aktif Majelis Ta’lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 78

⁷ Musthaa as-Siba’i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 38

dengan Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah sebagai laki-laki.⁸

Adanya kegiatan pengajian di Baitul Arqam ini menjadi model dan inspirasi bagi Pusat Pengajian dan Majelis Taklim yang pertama kali didirikan dan umumnya di rumah ustadz/ustadzah atau pimpinannya. Perbedaannya hanya pada zaman Rasulullah, jamaah taklim terdiri dari laki-laki dan perempuan, sekarang mayoritas jamaahnya adalah muslimah, khususnya perempuan. Jika jamaah terdiri dari laki-laki dan perempuan, aksi tersebut lebih akrab disebut deklarasi umum. Selama era Islam Mekah, Nabi Muhammad (SAW) menyebarkan Islam secara diam-diam, dari rumah ke rumah dan dari satu tempat ke tempat lain. Selama era Madinah, Islam diajarkan dan dipraktikkan secara terbuka di masjid-masjid. Apa yang dilihat Nabi Muhammad SAW, yaitu dakwah ajaran Islam baik di era Mekkah maupun Madinah, merupakan cikal bakal berkembangnya Majelis Taklim seperti yang kita kenal sekarang ini.⁹

Pengajian sudah dilakukan di Indonesia sejak pertama kali masuknya Islam. Itu pun dilakukan dari rumah ke rumah, dari pemukiman ke pemukiman dan dari masjid ke masjid. Pada saat itu para wali dan utusan Islam melafalkan dakwah Islam di masyarakat. Kegiatan tersebut pada gilirannya menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, berdirinya Perhimpunan Islam (Persia) (1924) di Bandung dan beberapa ormas Islam lainnya.¹⁰

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang senantiasa menumbuhkembangkan akhlak mulia dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu dan keterampilan jamaahnya serta menghapus kebodohan umat Islam agar dapat hidup bahagia dan sejahtera. Semoga dirahmati Allah SWT.¹¹

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, Majelis Taklim adalah sebuah LSM yang hidup atas dasar "taawun ja ruhamau bainahum".¹²

Majelis Taklim merupakan salah satu sarana pendidikan Islam. Pakar pendidikan Mesir Abd al-Fatah Jalal menggunakan ungkapan al-taklim untuk mengungkapkan pentingnya pendidikan dalam Islam. Istilah taklim telah digunakan sejak masa awal pendidikan Islam. Menurut Abd al-Fatah Jalal, orang pertama yang menerima pendidikan dan petunjuk langsung dari Allah adalah Adam a.s. Situasi ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 31: Dia (Allah) mengajari Adam semua nama, kemudian menyerahkannya kepada para malaikat dan berkata: "sebutkan nama-nama ini kepadaKU jika kamu benar.

Ayat di atas menggunakan kata "alama" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata Taklim untuk mengajarkan Adam a.s. Dengan ajaran ini, Adam as.

⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h. 3

⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, h. 76

¹⁰ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, h. 4

¹¹ Erna Kaspiyah, dkk., *Modul Penguatan Majelis Taklim*, h. 12

¹² Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.

memiliki "nilai lebih" dari malaikat sama sekali. Selain itu, Surat al-Jumu'ah ayat 2 juga mengatakan: Dia (Allah) mengutus kepada orang-orang buta huruf di antara mereka seorang rasul yang membacakan ayat-ayat untuk mereka, mensucikan mereka, dan mengajari mereka Kitab dan hikmah. Dan sebelum itu mereka benar-benar dalam kesalahan.¹³

Pendidikan agama menurut Peraturan Menteri Agama no. 16/2010 menyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang membentuk pengetahuan dan sikap peserta didik, kepribadian, dan keterampilan untuk mengamalkan pendidikan agama, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jurusan, jenjang, dan jenis pendidikan. Padahal menurut Zakiah Darajat, pengertian pendidikan agama Islam adalah pengajaran melalui ajaran Islam, yaitu berupa membimbing dan merawat peserta didik agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, beriman. secara menyeluruh dan menjadikan ajaran Islam sebagai visi hidup seseorang untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan hidup di sini dan di sini.¹⁴

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi dan pengaruh timbal balik antara guru dan siswa, yang fungsi utamanya adalah guru menyajikan suatu topik atau sesuatu yang menjadi perhatian siswa, sedangkan siswa menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan. . dari peternak. Memahami proses belajar mengajar secara sederhana dapat dipahami dari Surat al-'Alaq ayat 1-5 dari Al-Qur'an: Bicaralah (dengan menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu akan lebih Maha Penyayang. Dia yang mengajar (seorang pria) dengan pena. Dia mengajari orang apa yang tidak mereka ketahui.¹⁵

Semangat beragama atau kesadaran beragama merupakan bagian dari sisi spiritual manusia, yang selalu memotivasi mereka untuk berperilaku religius. Dan karena agama mencakup seluruh fungsi tubuh dan jiwa manusia, maka kesadaran beragama meliputi aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Fungsi afektif dan konatif dapat dilihat pada pengalaman akan Tuhan, perasaan religius dan kerinduan akan Tuhan. Fungsi kognitif tercermin dalam iman dan keyakinannya kepada Tuhan. Padahal aktivitas motorik terlihat pada perilaku religius. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu sistem kesadaran keagamaan yang utuh dalam kepribadian.¹⁶

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa dalam kodrat manusia yaitu dalam penciptaan dan pembawaannya, terdapat kemauan yang melekat untuk mengetahui Pencipta segala makhluk. menarik kesimpulan tentang keberadaan dan keesaan Allah SWT. Allah SWT juga berfirman, yang artinya: dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak Adam dari kuburnya dan Allah bersaksi terhadap jiwa mereka (berkata: "Apakah aku bukan Tuhanmu?") mereka

¹³ Rosnita, Kurikulum Pendidikan Islam Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas (Banda Aceh: PeNA, 2011), h. 87

¹⁴ Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 1 (2020), h. 131

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 121.

¹⁶ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012), h. 105.

menjawab: “Sesungguhnya (kamu adalah hamba kami), kami adalah saksi.” (Kami melakukan ini) agar kamu tidak mengatakan pada hari kiamat: “Kami (anak-anak Adam) adalah orang-orang yang tidak mengetahui tentangnya (Keesaan Tuhan)” (Q.S. Al A'raf 172).).

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa mulai dari keturunan Adam dan anak-anaknya, Dia memberi mereka keturunan, keturunan demi keturunan, sampai mereka menyebar. Ini sebelum Allah SWT menciptakan mereka di dunia. Allah SWT pun mengambil kesaksian mereka dan berkata, "Bukankah Aku Tuhanmu?" Mereka menjawab: “Sesungguhnya (Engkau adalah Tuhan kami), kami adalah saksi” bahwa Allah SWT berfirman bahwa Dia mengambil dari mereka kesaksian Rabb-Nya.

Pengakuan Ketuhanan Allah SWT telah mengakar dalam kodrat manusia dan telah ada di bagian terdalamnya sejak zaman kuno. Kesatuan pikiran dengan tubuh, keasyikan manusia dengan tuntutan tubuhnya, dan berbagai tuntutan yang diperlukan untuk hidupnya di dunia dan kesejahteraan bumi, menyebabkan pencerahan rububiyah. Demi Allah SWT dan kerelaan fitri menjadi penghalang tauhid Hal ini dikarenakan manusia terkubur dalam kecerobohan, tenggelam dalam kebodohan dan ketidaksadaran.

Dalam konteks ini, orang membutuhkan sesuatu yang dapat membangkitkan kesiapan bawaan ini, menyapu bersih dari debu kebodohan dan membangkitkannya dari kedalaman ketidaksadaran, sehingga Dia muncul dengan jelas dalam identifikasi dan perasaan. Ia lengkap dalam interaksi manusia dengan alam semesta dan dalam perenungan akan keajaiban Allah SWT sendiri, semua makhluk Allah SWT, dan seluruh alam semesta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim selaku pranata pendidikan Islam yang berbasis masyarakat dimana perannya berhubungan dengan melaksanakan *learning society* yang mempunyai kebiasaan turun-temurun belajar tanpa dibatasi dengan usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan mampu menjadi kendaraan untuk belajar dan juga penyampaian pesan dan nasihat agama kepada masyarakat.

Adapun kegiatan yang dibuat oleh Majelis Taklim tersebut pada awalnya untuk memberikan tuntunan kepada anggota dan masyarakat perihal tata cara shalat yang baik dan benar, belajar tentang do'a dan juga akhlak sehari-hari. Tetapi walaupun begitu materi yang diberikan oleh Majelis Taklim tersebut mengenai keislaman yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Kelompok Badan Kontak Majelis Taklim di Desa Biniha adalah Majelis Taklim yang di SK-kan oleh pemerintah desa pada tahun 2012 dengan ketuanya ibu Elis Latembo, sekretaris Ibu Lilis Mohi dan bendahara ibu Hartati Lakadjo dengan jumlah anggota sebanyak 44 orang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka ditampilkan sejarah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Biniha: Pada tahun 1990an sampai tahun 2000an Majelis Taklim ini hanyalah kelompok pengajian yang dirintis oleh Ibu Bupati Malina Mohasiahaan dari Kota Kotamobagu sehingga menjadi Majelis Taklim di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan dikembangkan hingga ke desa-desa yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dan waktu itu Desa Biniha

belum pecah menjadi tiga desa dan masih satu Kecamatan dengan Molibagu yakni Kecamatan Bolaang Uki. Sebelumnya juga Majelis Taklim Biniha dipimpin oleh Ibu Dewi Laselo, tidak lama kemudian Desa Biniha Induk pecah menjadi tiga desa yakni mekarlah Desa Biniha Timur dan kemudian Biniha Selatan dan akhirnya Majelis Taklim Biniha ini sudah tidak lagi berjalan.¹⁷ Seiring berjalannya waktu tumbuh sejarah baru.

Sejarah berdirinya Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Biniha ini yaitu berawal dari pengajian sederhana yang selalu dilakukan oleh Pegawai Syari dan Pemerintah Desa Biniha sejak tahun 2008 tepatnya di Masjid Al-Munawarah Desa Biniha, dengan berjalannya waktu dan melihat kondisi masyarakat Biniha yang masih begitu banyak belum mengenal ajaran agama. Maka atas dasar itulah Pegawai Syari dan Pemerintah Desa Biniha mempunyai sebuah ide untuk membentuk wadah dimana terdapat pengajian ibu-ibu. Maka pada tanggal 21 Maret 2010 dibentuklah perkumpulan pengajian yang dinamakan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Biniha yang ditunjuk langsung ketuanya yaitu Ibu Martin Laselo (Almarhumah, sapaan tiap hari nenek sisa mano).

Pada awal tahun 2012 Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Biniha berganti kepemimpinan yang ditunjuk langsung oleh ketuanya salah satu Anggota yaitu Ibu Elis Latembo untuk melanjutkan kegiatan dan memimpin para anggota Majelis Taklim dikarenakan Ibu Martin Laselo (Almarhumah) sudah mulai sakit-sakitan.

Pada tanggal 10 Januari 2012 Sangadi/Kepala Desa Biniha Kecamatan Bolaang Uki (Waktu itu desa Biniha belum mekar ke kecamatan helumo bersama sepuluh desa lainnya) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mengeluarkan surat keputusan tentang pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Biniha. Dengan diterbitkannya surat keputusan ini, maka Surat Keputusan Sangadi/Kepala Desa Biniha resmi terhitung mulai tanggal 10 Januari 2012.¹⁸

1. Kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Kehadiran Majelis Taklim di masyarakat sebenarnya berkiblat pada pemahaman perihal ajaran agama Islam secara sepenuhnya, bukan semata-mata cuma memahami pada ajaran agama dasar saja seperti sholat, puasa, haji, zakat, dan lain-lain sebagainya termasuk juga rukun iman melainkan mengetahui dan membuat ikatan kekerabatan juga kekeluargaan (*ukhuwah Islamiyah*) pada kalangan umat Islam serta sesama manusia (makhluk) ciptaan tuhan yang Maha Esa yakni Allah SWT. Karena ajaran Islam tidak cuma berkaitan kontak antara hamba dengan sang khaliq (*hablun minallah*) melainkan hubungan antar sesama manusia (*hablun minannas*).

Salah satu peran yang ditawarkan Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha adalah mengajak dan meningkatkan ketidaktahuan agama di masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami ajaran Islam. melalui kegiatan dan program berkelanjutan yang dijalankan oleh Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha,

¹⁷ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 29 Juni 2022 di Desa Biniha

¹⁸ Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 24 Juni 2022 di Desa Biniha

hal ini tentunya berdampak positif bagi pemahaman ajaran agama bagi masyarakat.

Penelitian ini membahas perihal aktivitas Badan Kontak Majelis Taklim di Desa Biniha, Kecamatan Helumo yang diprakasai oleh kaum hawa terutama ibu-ibu Desa Biniha. Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha didirikan karena kondisi dan keadaan masyarakat desa Biniha pada saat itu sebagian besar penduduknya masih kurang paham dengan ilmu agama Islam, terutama menyangkut hukum-hukum yang berkaitan dengan agama (*fiqh*).

Menyadari kondisi tersebut, pemerintah desa dan pegawai syari juga masyarakat khususnya ibu-ibu Desa Biniha mendirikan Badan Kontak Majelis Taklim sebagai wadah pembelajaran dan pendalaman ajaran agama Islam. dari penjelasan diatas maka peneliti menanyakan mengenai kapan kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim dilaksanakan dan apa saja jenis kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim Biniha. Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Ibu Elis Latembo mengatakan: Di sisi lain, kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha adalah kegiatan keagamaan dan sosial yang berlangsung secara mingguan atau kegiatan lainnya.¹⁹ yang terdiri dari 6 (enam) jenis kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha yaitu dzikir, tadarus quran di iringi dengan pencabutan arisan ketika waktu istirahat pada tiap hari jum'at juga kegiatan lainnya seperti ceramah keagamaan, kajian keislaman adapun kegiatan sosial lainnya seperti membantu masyarakat dalam kedukaan/kematian dan kegiatan pertahunnya yakni berkurban sapi di Hari Raya Idul Adha .

a. Dzikir

Berdzikir tentunya memberikan berbagai keutamaan yang sangat baik bagi seorang muslim. Dengan berdzikir, seorang muslim akan selalu diberkahi dengan kebaikan dan selalu diingat oleh Allah SWT. dari penjelasan diatas maka peneliti menanyakan mengenai mengapa kita harus berdzikir, Ibu Yolani Puti mengatakan bahwa: dengan berdzikir akan membuat hati setiap hambanya akan sejuk dan tenang, bukan hanya itu dengan berdzikir akan membuat kita lebih dekat dengan sang pencipta Allah SWT.²⁰

Dzikir atau zikir ialah suatu pujian untuk Allah yang diucapkan berulang-ulang. Dzikir adalah ibadah dalam rangka seorang muslim ataupun muslimah selalu mengingat Allah SWT.

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus quran adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan maksud dan tujuan untuk memelihara serta meningkatkan kemampuan menghafal seseorang. Tadarus juga merupakan momen yang tepat untuk menjaga bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini bisa dilakukan karena ada orang lain yang akan mendengar dan menyimak bacaan kita. Hal yang sama penulis mewawancarai Ibu Yolani Puti: kalau menurut saya tadarus quran ini bukan sekedar membaca Al-Qur'an saja,

¹⁹ Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 24 Juni 2022 di Desa Biniha

²⁰ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 01 Agustus 2022 di Desa Biniha

tetapi tadarus ini dapat membangun dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan pemeluk Islam.²¹

c. Ceramah Keagamaan

Ceramah keagamaan yang dimaksudkan disini berupa ceramah-ceramah yang dilaksanakan oleh badan kontak majelis taklim Biniha di masjid dalam memperingati hari-hari besar islam, dan dalam ceramah ini badan kontak majelis taklim selalu mengundang ustadz-ustadz, badan kontak majelis taklim juga pernah berapa kali mengundang ustadz-ustadz viral contohnya Ustadz yang berasal dari Provinsi Gorontalo yakni Suwarno Ibrahim atau yang dikenal dengan sebutan Ustadz Korek Api.²²

d. Kajian-kajian Islam

Kajian-kajian ke-Islaman ini dilakukan oleh ibu-ibu Badan Kontak Majelis Taklim Biniha setiap satu bulan sekali dan materi kajian yang dilakukan oleh ibu-ibu Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Desa Biniha terkait dengan keyakinan moral adalah tentang fiqh. Materi fiqh meliputi aspek-aspek hukum Islam yang perlu diketahui umat Islam, misalnya bersuci, shalat, puasa, zakat dan hubungan sesama manusia. Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Ibu Elis Latembo mengatakan: Badan Kontak Majelis Taklim ini mengkaji tentang ilmu fiqh. Untuk mengetahui lebih lanjut dalam temuan penulis siapa yang selalu memberikan kajian ke-Islaman berupa ilmu fiqh. Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim Ibu Lilis Mohi mengatakan bahwa: Badan Kontak Majelis Taklim Biniha itu sering di adakan kajian mengenai ilmu fiqh dan yang memberikan materi adalah Ustadz, bahkan Ibu Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha sering mengikuti kajian-kajian diluar, dan Kajian yang di ikuti oleh Ibu Ketua menjadi bekal untuk di sharing ke anggota dan masyarakat Biniha yang mengikuti Badan Kontak Majelis Taklim, dan setelah mengikuti kajian ke-Islaman ini dapat memberikan perubahan terhadap pemahaman anggota terkait hukum Islam yang terkandung dalam ajaran fiqh.²³

e. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang selalu dilaksanakan oleh Badan Kontak Majelis Taklim Biniha berupa kematian atau masyarakat yang berduka. Ibu-ibu Majelis ini selalu mengambil peran setiap ada masyarakat desa Biniha mengalami musibah, seperti apa yang dijelaskan oleh Ibu Kartini Pakaya. Beliau mengatakan: bahwa kegiatan sosial yang diperankan oleh badan kontak majelis taklim ini berupa masyarakat yang mengalami duka/kematian, dan fungsi dari badan kontak majelis taklim disini mereka mempersiapkan peralatan untuk mayit agar keluarga yang berduka tidak perlu

²¹ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 05 Agustus 2022 di Desa Biniha

²² Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 24 Juni 2022 di Desa Biniha

²³ Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 25 Juni 2022 di Desa Biniha

sibuk lagi. Bukan hanya itu badan kontak majelis taklim juga selalu memberikan sumbangan kepada setiap keluarga yang berduka.²⁴

f. Qurban

Setiap 10 Dzul Hijjah, seluruh umat Islam yang tidak menunaikan haji merayakan Idul Adha. Pada hari itu, umat Islam didorong untuk berkorban di tempat mereka menyembelih hewan kurban dan kemudian membagikannya kepada seluruh umat Islam di suatu daerah.²⁵

Untuk itu, demi menjalankan syariat kurban yang telah di sunnahkan kepada umat Islam maka dari itu Badan Kontak Majelis Taklim Biniha melaksanakan kurban setiap hari raya Idul Adha. Selanjutnya penulis mewawancarai anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha mengenai kurban. Ibu Ilmawaty Mohi mengatakan: Berkorban adalah sunnah yang dianjurkan kepada orang-orang yang mampu jadi kami semua yang ada di majelis ini mencoba mengumpulkan dana untuk kurban itu Rp. 5000/orang, ditambah lagi kalau ibu-ibu dapat cabut arisan, jadi kalau dapat cabut arisan sudah mejadi kesepakatan bahwa Rp. 50.000 dipotong untuk jadi uang kurban, nah dengan begini kami di majelis bisa melaksanakan kurban makannya kami setiap datangnya hari raya Idul Adha selalu melakukan kurban.²⁶

2. Tingkat Pemahaman Agama Masyarakat Desa Biniha, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Pemahaman dipandang sebagai suatu proses, atau cara memahami dan belajar dengan baik untuk memahami dan memiliki banyak pengetahuan. Agama dianggap sebagai seperangkat keyakinan atau seperangkat aturan untuk membimbing orang dalam tindakan mereka terhadap tuhan, orang lain dan juga diri mereka sendiri. Fungsi paling mendasar dan universal dari semua agama adalah memberikan arahan, motivasi dan membantu orang untuk menyadari sesuatu yang ilahi. Melalui pengalaman agama (*religious experience*), yaitu penghayatan terhadap tuhan atau agama yang dianutnya.

a. Peranan dalam Pemberian Pemahaman Agama

Untuk itu perlu diketahui bagaimana peran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Biniha dalam meningkatkan pemahaman agama. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mewawancarai anggota Badan Kontak Majelis Taklim Ibu Nurlianti mengenai pemahaman agama sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti Majelis Taklim: peran Badan Kontak Majelis Taklim banyak memberi pemahaman agama ke anggota dan masyarakat Biniha seperti tentang tata cara sholat, berwudhu serta mandi bersih/wajib dan diajarkan untuk saling membantu. Selanjutnya hal senada penulis mewawancarai anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha Ibu Kartini Pakaya, beliau mengatakan: peran Badan Kontak Majelis Taklim Biniha dalam meningkatkan pemahaman agama dapat disimpulkan sebagai berikut: Badan Kontak Majelis Taklim Biniha memberikan

²⁴ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 01 Agustus 2022 di Desa Biniha

²⁵ <https://amalqurban.com/pengertian-qurban-secara-lengkap-dengan-penjelasan/> di akses pada tanggal 12 September 2022

²⁶ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2022 di Desa Biniha

nilai pendidikan sosial, yang dapat dilihat dari para ibu-ibu anggota kelompok Majelis Taklim yang semakin memahami esensi ajaran Islam berupa ibadah kepada Allah SWT, diikuti dengan ilmu dan amalan ibadah yang dimaksud. Semakin hari pelaksanaan ibadah masyarakat Biniha semakin membaik terbukti dengan semakin banyaknya kaum hawa khususnya ibu-ibu yang datang untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid yang ada didesa tersebut.²⁷

b. Pemahaman Baca Al-Quran

Belajar Al Quran adalah proses mengubah perilaku setiap orang melalui proses pembelajaran, mengajar, membimbing dan melatih membaca Al Quran dengan lancar dan akurat sesuai kaidah tajwid agar setiap orang terbiasa belajar membaca Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu penulis ketahui bagaimana pemahaman baca Al Quran ibu-ibu Majelis Taklim Biniha. Untuk itu penulis mewawancarai, ibu-ibu Badan Kontak Majelis Taklim Biniha: penjelasan para informan diatas penulis dapat memahami dalam peran Badan Kontak Majelis Taklim Biniha dalam meningkatkan pemahaman agama khususnya pemahaman baca Al Quran bahwa banyak yang sudah bisa baca Al Quran dan masih ada sebagian yang bacaannya masih terbata-bata, tapi mereka tidak putus asa selama masih dimajelis mereka terus belajar. Sedangkan sebagian ibu-ibu majelis yang sudah lancar membaca sudah mulai memakai kacamata kerana faktor usia yang mengakibatkan mata mulai buram.²⁸

c. Pandangan Masyarakat tentang Badan Kontak Majelis Taklim Biniha

Dengan adanya Badan Kontak Majelis Taklim Biniha perlu penulis ketahui bagaimana pandangan dari masyarakat tentang berdirinya Majelis Taklim di Desa Biniha, untuk itu penulis mewawancarai Bapak Muhamid Biku selaku Masyarakat dan Tokoh Agama di Desa Biniha: pandangan masyarakat Biniha tentang Majelis Taklim ini sangatlah baik karena banyak memberi pemahaman agama ke anggota majelis taklim dan memberikan pemahaman kemasyarakatan dengan melakukan kajian dimasjid yang mengundang seorang Ustadz, bukan hanya itu Majelis juga membrikan sedikit perubahan dari segi sholat lima waktu.²⁹ Selanjutnya hal yang sama penulis melakukan wawancara dengan Masyarakat Desa Biniha Ibu Warni Biku selaku Guru TPQ Al-Munawarah Desa Biniha. Ibu Warni Biku dan Bapak Amir Bad'aman mengatakan bahwa: Anggota Badan Kontak Majelis Taklim diajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta berusaha memahami makna didalamnya sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Pengamalan beribadah dalam hal shalat sudah ditanamkan pada anggotannya sehingga muncul kesadaran bahwa shalat bukanlah beban atau kewajiban melainkan kebutuhan esensial manusia sebagai makhluk yang taat dan beribadah kepada Allah SWT.³⁰

²⁷ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 01 Agustus 2022 di Desa Biniha

²⁸ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 27 Juni 2022 di Desa Biniha

²⁹ Masyarakat (Tokoh Agama), Desa Biniha, *wawancara*, pada tanggal 03 Juli 2022 di Desa Biniha

³⁰ Masyarakat (Guru TPQ Al-Munawarah) Desa Biniha, *wawancara*, pada tanggal 02 Juli 2022 di Desa Biniha

d. Pengaruh Majelis Taklim terhadap Akhlak/Tingkah Laku

Pengaruh lain yaitu mengukur bagaimana peran Badan Kontak Majelis Taklim Biniha terhadap Akhlak/Tingkah Laku ibu-ibu Majelis. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Ibu Gustin Asuke: perubahan atau pengaruh majelis taklim terhadap tingkah laku yakni dulunya menghabiskan waktu sehari-hari di kebun Alhamdulillah sekarang hanya bisa menyempatkan waktu setengah hari untuk kebun dan sisahnya bisa menyempatkan waktu untuk sholat, adapun tentang akhlak yakni awalnya setelah sholat langsung ambil aktivitas sekarang pulang sholat masih salaman dengan suami.³¹

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

A. Hambatan Internal

1. Kehadiran Peserta

Adapun hambatan secara internal yang dialami oleh ibu-ibu Badan Kontak Majelis Taklim Biniha dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat desa Biniha yang ditanyakan oleh penulis kepada Ibu Ilmawaty Mohi dan Ibu Kartini Pakaya beliau mengatakan sebagai berikut: hambatan di atas untuk mengikuti kegiatan majelis taklim menunjukkan bahwa informan berhambatan karena mengalami musibah seperti sakit dan juga pekerjaan ibu rumah tangga yang Alhamdulillah tidak menghambat informan untuk hadir mengikuti kegiatan majelis taklim, itulah yang menjadi masalah internal mendasar yang sering terjadi dan dihadapi dalam mengikuti kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim.³²

2. Dana

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim Biniha dilaksanakan dengan menggunakan biaya untuk itu penulis mewawancarai Ketua Majelis Taklim Ibu Elis Latembo beliau menyampaikan: sumber dana yang menompang kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim Biniha berasal dari bantuan pemerintah untuk dipakai ketika ada kegiatan di kecamatan dan kabupaten, juga uang dari setiap anggota sebesar Rp. 10.000/orang yang menjadi uang kas majelis taklim, adapun dana untuk qurban, anggota majelis taklim dimintai minimal Rp. 5000/orang dalam seminggu sekali dan wajib ditarik Rp. 50.000/orang ketika mencabut arisan.³³

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Minimnya sumber daya untuk mengelola Badan Kontak Majelis Taklim Biniha khususnya yang benar-benar memiliki kemampuan mengelola majelis taklim dengan baik. Hal ini dilihat dari komposisi pengurus Badan Kontak Majelis Taklim yang masih lemah dilihat dari segi pendidikan. Padahal dalam hal mengelola majelis taklim dibutuhkan kreatifitas pengurus agar majelis taklim dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya di desa Biniha.

³¹ Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 05 Agustus 2022 di Desa Biniha

³² Anggota Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 26 Juni 2022 di Desa Biniha

³³ Ketua Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 24 Juni 2022 di Desa Biniha

B. Hambatan Eksternal

Kendala eksternal yang dihadapi oleh ibu-ibu Badan Kontak Majelis Taklim Biniha adalah kurangnya narasumber yang mengisi kegiatan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu Badan Kontak Majelis Taklim Biniha. Dalam pelaksanaan ini terkadang kami hanya mengandalkan narasumber seperti Ketua Ibu Elis Latembo ketika ustadz yang diundang tidak bisa hadir.³⁴

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Taklim di Desa Biniha Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ini bernama Badan Kontak Majelis Taklim yang diprakasai oleh kaum hawa khususnya ibu-ibu yang sudah berumah tangga didirikan oleh pemerintah desa, pegawai syari dan ibu-ibu desa Biniha melalui pengajian sederhana di Masjid Al Munawarah Desa Biniha yang saat itu mayoritas warganya masih awam dengan pendidikan agama Islam terutama ilmu Fiqh. Badan Kontak Majelis Taklim Biniha menjalankan 6 kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, yaitu dzikir sekaligus pencabutan arisan, tadarus Al-Qur'an, kajian-kajian Islam, ceramah keagamaan, dan kegiatan sosial seperti membantu masyarakat yang mengalami keduakaan, adapula setiap hari raya Idul Adha Badan Kontak Majelis Taklim melakukan Qurban.

Tingkat Pemahaman Agama Masyarakat Desa Biniha, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah; a) peranan dalam pemberian pemahaman agama, b) peranan dalam pemaham baca Al-Qur'an, c) pandangan masyarakat tentang badan kontak majelis taklim.

Hambatan dalam Pelaksanaan Badan Kontak Majelis Taklim Desa Biniha, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal ialah meliputi kehadiran anggota Badan Kontak Majelis Taklim, sumber dana yang menompang kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim Biniha berasal dari bantuan pemerintah untuk dipakai ketika ada kegiatan di kecamatan dan kabupaten, juga uang dari setiap anggota sebesar Rp. 10.000/orang yang menjadi uang kas majelis taklim, dan minimnya sumber daya. Kendala eksternal ialah kurangnya narasumber yang mengisi kegiatan sehingga mengandalkan narasumber seperti Ketua Badan Kontak Majelis Taklim.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya Badan Kontak Majelis Taklim Biniha masyarakat dapat berpartisipasi dan aktif dalam mengembangkan aktivitas keagamaan yang ada di Desa Biniha Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini kementerian agama Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk dapat memberikan perhatian penuh dan menanggulangi hambatan-hambatan demi kesinambungan Badan Kontak Majelis Taklim yang ada di Desa Biniha Kecamatan Helumo Kabupaten Bolaang Mongondow Sealatan.

³⁴Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim Biniha, *wawancara*, pada tanggal 25 Juni 2022 di Desa Biniha

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2010).
- Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol 1 (2020).
- Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Erna Kaspiyah, dkk., Modul Penguatan Majelis Taklim, h. 12
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- <https://amalqurban.com/pengertian-qurban-secara-lengkap-dengan-penielasannya/>
di akses pada tanggal 12 September 2022
- Irmawati Ibrahim¹, Abd. Hamid Isa², and Yakob Napu³, "Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kehidupan Beragama," *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*.
- Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).
- Musthaa as-Siba'i, *Sirah Nabawiah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011).
- Rosnita, Kurikulum Pendidikan Islam Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas (Banda Aceh: PeNA, 2011).
- Supriyadi¹, Yuyun Yumiarti², and Mahfuz³, "Aktualisasi Peran Majelis Taklim Az-Zikra Dalam Peningkatan Kualitas Keagamaan Umat," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Sutarjo Sutarjo, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan," *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*.
- Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha 2012).